



PENINGKATAN PEMAHAMAN PELAKU BISNIS DAN AKADEMISI TERHADAP STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS PRIVAT (SAK-EP)

Ida Rosnidah¹, Setiyani^{2*}, Wiwit Apit Sulistyowati¹, Jaufillaili³, Anggita Maharani²

¹) Akuntansi, Universitas Swadaya Gunung Jati

²) Pendidikan Matematika, Universitas Swadaya Gunung jati

³) Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Swadaya Gunung jati

*Corresponding author
Setiyani
Email: setiyani@ugj.ac.id

Abstrak

Masih rendahnya pemahaman dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah menjadi permasalahan yang berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan pemahaman pelaku bisnis dan akademisi terhadap SAK-EP, yang merupakan standar akuntansi khusus untuk entitas kecil dan menengah. Melalui webinar dan pelatihan, peserta diberikan materi tentang prinsip dasar, penerapan, serta manfaat SAK-EP dalam menyusun laporan keuangan yang jelas, transparan, dan dapat dipercaya. Para pelaku bisnis diberikan pemahaman mengenai teknik penyusunan laporan keuangan yang selaras dengan ketentuan SAK-EP, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor sekaligus memudahkan mereka dalam memperoleh akses pembiayaan. Bagi Akademisi, mendapatkan kesempatan memperdalam pengetahuan mengenai SAK-EP, yang dapat disebarluaskan melalui penelitian dan pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta, ditunjukkan dengan kemampuan menjelaskan konsep SAK-EP dan menyusun laporan keuangan yang sesuai. Partisipasi aktif dan umpan balik positif dari peserta juga mencerminkan tingginya relevansi materi yang disampaikan. Melalui kegiatan PKM, diharapkan tumbuh kesadaran yang lebih tinggi serta peningkatan penerapan SAK-EP di lingkungan bisnis privat, terjalinnya kerja sama yang lebih erat antara kalangan akademisi dan pelaku usaha dalam memperkuat sistem tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

Kata kunci: Standar Akuntansi Keuangan; Pelaku Bisnis; Akademisi; SAK EP; SAK ETAP

Abstract

The limited understanding and application of the Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK-EP) among small and medium-sized enterprises (SMEs) has affected the quality of financial statements and restricted access to financing. This Community Service Program (PKM) aims to enhance the understanding of business practitioners and academics of SAK-EP, a specific accounting standard for small and medium-sized entities. Through webinars and training sessions, participants received materials on the basic principles, implementation, and benefits of SAK-EP in preparing transparent and reliable financial reports. Business practitioners were guided to prepare financial statements in accordance with SAK-EP to strengthen investor trust and improve access to funding. Academics gained deeper knowledge of the standard, which can be disseminated through research and education. The results showed a significant improvement in participants' understanding, as reflected in their ability to explain SAK-EP concepts and prepare compliant financial statements. Active participation and positive feedback from participants demonstrated the high relevance of the materials presented. This activity is expected to raise awareness and promote the application of SAK-EP in the private business sector while strengthening collaboration between academics and business practitioners to support transparent and accountable financial governance.

Keywords: Financial Accounting Standards; Business Actors; Academics; SAK EP; SAK ETAP

© 2025 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) adalah standar akuntansi yang dirancang secara khusus untuk mengakomodasi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas privat yang beroperasi di

Indonesia (Hendrayanti et al., 2022). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), standar ini ditujukan untuk mempermudah dan menyederhanakan proses penyusunan laporan keuangan bagi entitas privat, namun tetap menjaga kualitas dan keandalan

informasi yang disajikan (YUNIAR SEKARNINGRUM, 2023). Mengingat pentingnya transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan, penerapan SAK EP yang efektif menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan (Challen et al., 2024), termasuk investor, kreditur, dan pihak regulator (Pesak et al., 2025).

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak pelaku bisnis dan akademisi yang belum sepenuhnya memahami SAK EP dan penerapannya. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minimnya kegiatan sosialisasi, terbatasnya sumber daya untuk mengikuti pelatihan, serta tingkat kompleksitas dari standar itu sendiri. Rendahnya tingkat pemahaman tersebut berpotensi menimbulkan sejumlah permasalahan, seperti terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, yang selanjutnya dapat berdampak pada proses pengambilan keputusan manajemen serta menurunkan kredibilitas entitas di hadapan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha sosialisasi oleh pihak IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) (Wardani & Hartanto, 2022).

Peningkatan pemahaman terhadap SAK EP sangat penting untuk memastikan bahwa pelaku bisnis dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan entitas secara akurat, tetapi juga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif (Fahmi et al., 2024). Selain itu, bagi akademisi, pemahaman yang mendalam tentang SAK EP akan memperkaya materi pengajaran dan pengabdian mereka, sehingga berkontribusi lebih besar dalam membentuk tenaga profesional akuntansi yang berkualitas dan kompeten.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menelaah berbagai strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan guna meningkatkan pemahaman pelaku bisnis dan akademisi terhadap SAK-EP. Dengan mengkaji pengalaman dan persepsi pelaku bisnis dan akademisi, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang efektif untuk mengatasi hambatan yang ada dan meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap SAK EP.

Diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian ini mampu menghasilkan rekomendasi yang aplikatif bagi berbagai pihak, seperti asosiasi profesi, institusi pendidikan, maupun pemerintah, dalam merancang program pelatihan dan sosialisasi yang lebih efisien dan tepat sasaran. Dengan demikian, peningkatan pemahaman terhadap SAK EP di kalangan pelaku bisnis dan akademisi tidak hanya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang

dihasilkan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan tata kelola perusahaan dan perkembangan ekonomi secara keseluruhan di Indonesia.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan sesi tanya jawab. Prosesnya terdiri atas tiga tahapan utama, dimulai dari kegiatan observasi hingga penetapan target luaran (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Program PKM

Tahap Observasi

Pertama, dilakukan identifikasi target peserta, yaitu pelaku bisnis dari entitas kecil dan menengah serta akademisi di bidang akuntansi, dengan tujuan memahami latar belakang dan kebutuhan mereka terkait SAK EP. Kedua, analisis kebutuhan pembelajaran dilaksanakan melalui wawancara tidak terstruktur untuk mengukur pemahaman awal peserta dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan standar tersebut. Selanjutnya dilakukan kajian literatur dan benchmarking dilakukan untuk mendapatkan wawasan tentang penerapan SAK EP di sektor privat serta menentukan metode pengajaran yang paling efektif. Terakhir, evaluasi kesiapan teknologi dan infrastruktur dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, termasuk akses peserta terhadap perangkat dan jaringan internet. Observasi ini memastikan bahwa pengabdian dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta dan dapat memberikan dampak maksimal.

Tahap Solusi Permasalahan Mitra

Pelaksanaan tahap ini dilakukan secara daring dengan mempertimbangkan jumlah peserta yang cukup besar serta keterbatasan anggaran yang tersedia.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi menjadi bagian penutup dari seluruh rangkaian kegiatan PKM. Pada tahap ini dilakukan peninjauan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan, penyusunan dan perapian dokumentasi, penulisan artikel, publikasi kegiatan melalui kanal YouTube, serta persiapan pembuatan luaran wajib maupun tambahan dari program PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan difokuskan pada proses observasi untuk mengidentifikasi karakteristik dan

kebutuhan peserta. Sasaran utama kegiatan ini meliputi pelaku usaha kecil dan menengah serta akademisi di bidang akuntansi. Melalui wawancara tidak terstruktur dan kajian literatur, tim PKM memetakan tingkat pemahaman awal peserta terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) serta hambatan yang mereka hadapi dalam penerapannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku bisnis belum memahami perbedaan antara SAK-EP dan SAK-ETAP serta kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan standar terbaru. Di sisi lain, kalangan akademisi membutuhkan pembaruan pengetahuan agar materi ajar dan penelitian mereka tetap relevan. Selain itu, dilakukan juga pengecekan kesiapan infrastruktur daring, seperti ketersediaan perangkat dan jaringan internet, untuk memastikan kelancaran kegiatan pelatihan secara virtual.

Setelah memperoleh gambaran kebutuhan peserta, tim melaksanakan kegiatan inti berupa webinar dan pelatihan daring pada 19 Agustus 2024, diikuti oleh lebih dari 300 peserta melalui platform Zoom dan kanal YouTube resmi IAI dengan link berikut : <https://www.youtube.com/watch?v=yJdgQIARBaA&t=9155s>. Dokumentasi keikutsertaan peserta dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peserta Webinar

Sambutan kegiatan disampaikan oleh koordinator IAI wilayah Ciyumajakuning Prof. Dr. Hj. Ida

Rosnidah, SE., MM., Ak., CA., CRÈME., CIRR dan Ketua IAI Wilayah Jawa Barat yaitu Dr. Prima Yusi Sari, S.E., ME., Ak. (Gambar 3).



Gambar 3. Pembukaan webinar.

Setelah sambutan-sambutan kegiatan webinar dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi dan diskusi (Gambar 4). Sesi ini dipandu oleh moderator Wiwit Apit Sulystwawati, SE., M.Si., PhD. dan sebagai Narasumber Bapak Dr. Arie Pratama, CPSAK, CPMA, CertIFR, CertIPAS, CPA Anggota Dewan Standar Keberlanjutan (DSK) Ikatan Akuntan Indonesia (Dosen Departemen Akuntansi, FEB Universitas Padjadjaran).



Gambar 4. Sesi Penyampaian Materi dan Diskusi

Materi yang dipaparkan dalam kegiatan ini meliputi beragam topik penting terkait SAK EP, antara lain

pembahasan mengenai entitas privat, konsep serta prinsip pervasif, dan penyajian laporan keuangan. Narasumber juga menjelaskan berbagai komponen laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu, turut dibahas laporan keuangan konsolidasian dan tersendiri, kebijakan akuntansi, estimasi serta koreksi kesalahan, instrumen keuangan dasar dan lanjutan, persediaan, investasi pada entitas asosiasi maupun ventura bersama, properti investasi, aset tetap, dan aset tak berwujud selain goodwill. Topik lainnya mencakup kombinasi bisnis, pengakuan goodwill, sewa, provisi, kontinjensi, liabilitas dan ekuitas, pendapatan, hibah pemerintah, bunga pinjaman, pembayaran berbasis saham, penurunan nilai aset, imbalan kerja, pajak penghasilan, hingga penjabaran valuta asing, hiperinflasi, dan peristiwa setelah periode pelaporan. Narasumber juga menekankan pentingnya transparansi pelaporan keuangan serta memperkenalkan perbedaan mendasar antara SAK EP dan SAK umum. Sebagai penguatan, disajikan pula studi kasus nyata terkait kesalahan umum dalam pelaporan keuangan entitas privat beserta solusi penerapannya sesuai ketentuan SAK EP.

Narasumber menjelaskan bahwa sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) berupaya melakukan tinjauan menyeluruh terhadap *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Awalnya, SAK ETAP disusun untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam memperkuat sektor UMKM melalui peningkatan transparansi laporan keuangan. Seiring perkembangannya, pada tahun 2016, DSAK IAI kemudian memperkenalkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang menyediakan ketentuan yang lebih sederhana bagi entitas berskala kecil. Namun demikian, dalam praktiknya, muncul pandangan bahwa SAK ETAP terlalu sederhana untuk entitas yang berukuran lebih besar namun tidak go public, sedangkan SAK umum justru dianggap terlalu rumit bagi mereka. Kondisi ini mendorong perlunya evaluasi dan penyesuaian terhadap standar yang berlaku agar lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan berbagai skala entitas bisnis.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat diperkenalkan sebagai pengganti SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK Entitas Privat ini merupakan hasil adopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) for SMEs versi 2015, yang disusun untuk menyediakan pedoman akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum,

namun tetap lebih lengkap dan mendalam dibandingkan SAK ETAP (Gambar 5). Dengan adanya standar ini, diharapkan kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas berskala menengah hingga besar yang tidak terdaftar di bursa dapat terpenuhi melalui penyusunan laporan yang lebih sistematis, relevan, dan tidak terlalu kompleks.



Gambar 5. Pilar SAK

Terkait perubahan penamaan menjadi "Entitas Privat" alih-alih "SAK ETAP (Revisi)", narasumber menegaskan bahwa hal tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman atas istilah "tanpa akuntabilitas publik", yang sering kali dianggap seolah-olah entitas kecil sepenuhnya tidak memiliki tanggung jawab terhadap publik. Penegasan ini sejalan dengan kebijakan dan arah revisi yang ditetapkan oleh DSAK IAI. Pernyataan ini sesuai dengan (Indonesia, 2021).

Setelah sesi pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Beberapa pertanyaan dari peserta baik secara langsung maupun menuliskannya dalam chat box sebagai berikut.

Ibu Bertha : tadi ada istilah adjustment event, apakah itu sama dengan subsequent event?

Narasumber : Adjustment event adalah bagian dari subsequent event yang terjadi setelah tanggal pelaporan keuangan, namun sebelum laporan disahkan, dan memerlukan penyesuaian dalam laporan keuangan karena memberikan bukti tambahan tentang kondisi yang sudah ada pada tanggal pelaporan. Sementara itu, "subsequent event" mencakup dua jenis peristiwa: adjusting events, yang memerlukan penyesuaian, dan non-adjusting events, yang tidak memerlukan penyesuaian tetapi mungkin memerlukan pengungkapan. Jadi, adjustment event adalah subset dari subsequent event yang khusus berpengaruh pada angka-angka laporan keuangan.

Pak Sabar : Terkait dengan salah satu yang membedakan SAK EP dan SAK ETAP adalah dimana

di SAK EP ada konsolidasi sementara di SAK ETAP tidak ada. SAK EP kan penerapannya di 1 Januari 2025, berarti kalau penerapan retrospektif, laporan konsolidasi harus dilakukan untuk komparasi dengan 2024. Kepemilikan investasi pada anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi. Apabila anak Perusahaan kepemilikan diatas 50% atau dibawah 50% tapi punya pengendalian berarti harus konsol yaa pak? Kemudian kedua untuk yang di Perusahaan asosiasi itu ada pilihan ya Pak? bisa cost method dan equity methods ketika kepemilikannya 20% ke atas.

Narasumber : Iya betul sekali pak, jika perusahaan memiliki kepemilikan lebih dari 50% pada anak perusahaan, atau meskipun kepemilikan di bawah 50% tetapi perusahaan memiliki pengendalian (misalnya melalui pengaturan kontrak atau kekuatan voting), maka laporan keuangan konsolidasi harus dilakukan. Pengendalian adalah faktor kunci yang menentukan apakah perusahaan induk harus mengkonsolidasikan laporan keuangan anak perusahaan atau tidak. Pada Perusahaan asosiasi: untuk kepemilikan antara 20% hingga 50%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengaruh signifikan tetapi tidak kontrol penuh, perusahaan dapat menggunakan metode ekuitas (equity method) untuk mengakui investasinya dalam laporan keuangan. Namun, SAK EP juga memperbolehkan pilihan untuk menggunakan metode biaya (cost method) sebagai alternatif. Jadi, dalam konteks perusahaan asosiasi, ada fleksibilitas dalam pemilihan metode pencatatan. SAK EP bagi entitas induk yang memiliki anak usaha, laporan keuangan konsolidasi merupakan kewajiban dan bukan pilihan. Adapun pilihan lainnya adalah apakah entitas ingin juga menyajikan laporan keuangan tersendiri atau laporan keuangan kombinasi, tetapi laporan keuangan konsolidasi tetap harus disajikan sebagai kewajiban. Untuk penerapan di tahun 2025, jika dilakukan secara retrospektif, maka laporan keuangan konsolidasi harus disajikan sejak periode komparatif terdekat, yaitu sejak laporan keuangan tahun 2024, untuk memberikan pembandingan yang sesuai. Dengan kata lain, konsolidasi harus diterapkan untuk laporan keuangan komparatif tahun 2024, sehingga laporan 2025 memiliki dasar yang bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada penerapan retrospektif ini, perusahaan harus menerapkan ketentuan transisi yang telah ditentukan dalam SAK EP. Adapun dalam ketentuan transisi SAK EP, tidak terdapat pengecualian khusus terkait proses konsolidasi, sehingga laporan keuangan konsolidasi wajib disajikan secara lengkap sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, pada penyusunan laporan keuangan tersendiri, diberikan kelonggaran atau pengecualian tertentu bagi entitas dalam penerapannya. Pada laporan keuangan tersendiri, ada pilihan untuk mencatat investasi pada anak

perusahaan dan asosiasi dengan metode biaya (cost method), alih-alih menggunakan nilai wajar. Ini berarti entitas dapat memilih untuk mencatat investasi tersebut berdasarkan biaya perolehan di awal tanpa harus memperbarui nilai ke nilai wajar, yang sebelumnya mungkin digunakan di SAK ETAP. Jadi, saat entitas membuat laporan keuangan tersendiri, mereka bisa menggunakan biaya perolehan alih-alih nilai wajar. Untuk kepemilikan di perusahaan asosiasi (antara 20%-50% tanpa pengendalian), ada beberapa metode yang dapat digunakan, termasuk: Metode Ekuitas (Equity Method): Digunakan jika entitas memiliki pengaruh signifikan. Metode Biaya (Cost Method): Ini dapat digunakan jika investasi tidak diperdagangkan di pasar aktif, atau nilai wajar sulit diukur. Metode Nilai Wajar (Fair Value Method): Jika nilai wajar tersedia dan mudah diukur. Konsolidasi: Harus dilakukan secara retrospektif sejak periode komparatif terdekat, yang berarti entitas harus menyajikan laporan konsolidasi sejak 2024 sebagai pembandingan. Laporan keuangan tersendiri: Pada periode transisi, entitas bisa memilih untuk mencatat investasi anak perusahaan dan asosiasi berdasarkan biaya perolehan tanpa harus menyesuaikan dengan nilai wajar, memberikan fleksibilitas lebih dalam penerapan awal. Pada dasarnya, aturan transisi ini memberikan kelonggaran hanya untuk laporan keuangan tersendiri, tetapi tidak untuk laporan konsolidasi.

Secara konseptual, hasil PKM ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya (Kristian et al., 2024) bahwa peningkatan pemahaman terhadap SAK-EP berdampak langsung pada kualitas laporan keuangan dan transparansi pelaporan. Kegiatan ini juga menegaskan bahwa kolaborasi antara dunia akademik dan praktisi merupakan strategi efektif untuk mempercepat adaptasi terhadap perubahan standar akuntansi di Indonesia. Kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel (Ramadan & Nisa, 2025).

Lebih jauh, hasil PKM ini mendukung pandangan IAI bahwa implementasi SAK-EP merupakan langkah strategis menuju harmonisasi standar akuntansi nasional dengan IFRS. Dengan meningkatnya literasi dan kesadaran pelaku usaha serta akademisi, diharapkan entitas privat di Indonesia mampu menyusun laporan keuangan yang lebih kredibel (Maulana, 2025) dan berdaya saing, sekaligus memperkuat infrastruktur pelaporan keuangan nasional yang berbasis transparansi dan akuntabilitas (Purba et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi terkait SAK-EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat) bagi

pelaku bisnis maupun akademisi terbukti memberikan dampak positif dalam memperluas dan memperdalam pemahaman mereka terhadap standar akuntansi tersebut. Peserta sangat antusias, aktif bertanya dalam forum diskusi baik secara langsung maupun menuliskannya di chat box. Melalui program ini, para pelaku bisnis dikenalkan dengan prinsip-prinsip dasar SAK EP, sehingga mereka dapat menyusun laporan keuangan yang lebih terbuka, tepat, serta mudah dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor dan pemberi pinjaman. Peningkatan pemahaman ini juga memfasilitasi akses yang lebih baik terhadap pembiayaan dan memperkuat posisi entitas privat dalam menghadapi tantangan ekonomi. Di sisi lain, akademisi berperan penting dalam mendukung penyebaran pengetahuan dan pengaplikasian SAK EP. Mereka tidak hanya membantu memperkuat dasar teori dan praktik akuntansi melalui penelitian dan pendidikan, tetapi juga berperan dalam memberikan pelatihan kepada pelaku bisnis. Kolaborasi antara pelaku bisnis dan akademisi dalam memahami SAK EP berpotensi memperbaiki kualitas pelaporan keuangan, memperkuat transparansi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui tata kelola keuangan yang lebih baik di sektor entitas privat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah memberikan support baik secara moril maupun materil.

PUSTAKA

- Challen, A. E., Elmanizar, E., Rahayu, S. I., & Akmalia, Y. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi Jakarta Pusat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(4), 2514–2521.
- Fahmi, D., Halimah, I., & Yusuf, Y. (2024). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Guna Meningkatkan Usaha Umkm Di Pokdarwis Ekowisata Keranggan Tangerang Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 13–18.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit NEM.
- Indonesia, I. A. (2021). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Kristian, M., Yan, B. S., Hanwinata, D. S., & Humaira, L. (2024). Pelatihan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Bagi Karyawan MGG. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4), 1951–1954.
- Maulana, I. (2025). Akuntabilitas Keuangan UMKM: Strategi Pengembangan untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmu Sains Dan Teknologi*, 1(1), 24–29.
- Pesak, P. J., Pratiwi, A. D., Parasan, P., Salindeho, A., Gazali, A., Tooy, S. M., & Banea, A. E. (2025). Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Entitas Privat dan Digital Marketing di Koperasi Karyawan PT Samudra Mandiri Sentosa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 2974–2982.
- Purba, T. S. A., Simbolon, R. D., Simbolon, A. M., Sianipar, Y. S., & Aruan, H. M. G. P. (2025). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1322–1330.
- Ramadan, W. R., & Nisa, F. (2025). Analisis Dampak Transisi Dari SAK ETAP Ke SAK EP Terhadap Laporan Keuangan Dan Implikasinya Pada Perpajakan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 708–721.
- Wardani, R. P., & Hartanto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK-EMKM pada UMKM Anggota CU Prima Danarta. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 89–102.
- Yuniar Sekarningrum, A. (2023). *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Berdasarkan Sak Entitas Privat*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.